

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa yang dimulai dari beberapa jam setelah plasenta lahir dan berakhir setelah 6 minggu ibu melahirkan. Seluruh organ reproduksi baru pulih kembali seperti sebelum hamil. Selain proses pemulihan organ-organ reproduksi, masa nifas juga merupakan awal permulaan laktasi atau menyusui. Seharusnya bayi baru lahir sudah harus bisa menyusu ke ibunya, akan tetapi yang terjadi dilapangan pada masa nifas bayi sulit menyusu ke ibunya. World Health Organization (WHO) dan United Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2019 menunjukkan rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38%. Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 66,1% pada tahun 2020. Sedangkan cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2020 sebesar 70,1% dimana angka ini masih di bawah target yang diharapkan yaitu 80% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Pencapaian target ASI eksklusif masih sangat sulit dicapai secara maksimal yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya gangguan atau ketidاكلancaran produksi ASI (Sulistyoningsih, 2011). Ketidاكلancaran produksi ASI itu sendiri dapat disebabkan oleh faktor fisik maupun faktor psikologis ibu. Faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI di antaranya yaitu faktor makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, faktor fisiologi, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomi payudara, pola istirahat, dan peran suami serta keluarga (Dewi, 2013). Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam ketersediaan ASI yang lancar pada ibu menyusui yang akan membantu kesuksesan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, sehingga membantu bayi tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai rekomendasi dari WHO (Ferial, 2019).

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupan memiliki resiko diare akut lebih sering

terjadi pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (74,3%) dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif (26,5%). Resiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh dan bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki risiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi (Depkes RI, 2019). Dampak tidak memberikan ASI tidak hanya pada bayi tetapi juga terjadi pada ibu. Ibu yang tidak memberikan ASI dapat mengalami bendungan ASI yang apabila dibiarkan dapat menimbulkan mastitis (Nugroho,2019).

Kelancaran produksi ASI dapat mendukung untuk meningkatkan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI. Macam- macam yang dapat dilakukan untuk merangsang pengeluaran ASI antara lain dengan memberikan perawatan payudara, mengonsumsi makanan bergizi seperti makanan yang mengandung *galactagogue*. Beberapa tahun terakhir di temukan berbagai macam tumbuhan mengandung *galaktogogus* yang dapat membantu pengeluaran dan produksi ASI salah satunya adalah buahkurma. *Galaktogogus* dapat merangsang laktasi dengan menekan antagonis reseptor dopamin sehingga terjadi peningkatan produksiprolaktin. (Gabay, 2020).

Berdasarkan data ibu nifas yang mengalami masalah ketidاكلancaran produksi ASI di PMB Hernita, Amd.Keb di kecamatan Tanjungkarang Timur, kota Bandar Lampung selama 6 bulan terakhir menemukan bahwa dari 100 kasus ibu nifas 78,5% ibu mengalami masalah pada kelancaran produksi ASInya. Hal ini menunjukkan bahwa angka ibu yang mengalami masalah ketidاكلancaran produksi ASI masih banyak. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Buah Kurma Terhadap Kelancaran Produksi ASI Ibu Nifas Di PMB Hernita, Amd.Keb Bandar Lampung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh pemberian buah kurma terhadap kelancaran produksi asi ibu nifas di PMB Hernita, Amd.Keb Kota Bandar Lampung tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya perbedaan kelancaran asi pada ibu yang mengonsumsi buah kurma dan tidak mengonsumsi buah kurma di PMB Hernita, Amd.Keb Bandar Lampung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kelancaran asi pada ibu setelah mengonsumsi buah kurma di PMB Hernita, Amd.Keb Bandar Lampung tahun 2023.
- b. Menganalisis adakah perbedaan rata-rata kelancaran asi pada ibu yang mengonsumsi buah kurma dan tidak mengonsumsi buah kurma di PMB Hernita, Amd.Keb Bandar Lampung tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai pengenalan mengenai pengaruh pemberian buah kurma terhadap pengeluaran kolostrum serta sebagai bahan referensi bagi perkembangan ilmu kebidanan yang dapat digunakan dikalangan institusi kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi bidan dan ibu hamil mengenai manfaat pemberian buah kurma terhadap onset laktasi, sehingga ibu hamil akan mengonsumsi buah kurma untuk kelancaran onset laktasi mereka.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai dokumen institusi yang dapat digunakan untuk pengembangan materi perkuliahan dan dapat dijadikan referensi bacaan bagi mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu bahan acuan untuk memperdalam pengetahuan tentang pengaruh pemberian buah kurma terhadap onset laktasi dan mengembangkan lagi penelitian lebih lanjut tentang

pengaruh buah kurma pada ibu hamil terhadap onset laktasi.

E. Keaslian Penelitian

1. Siti Aminah / 2019 Perbedaan Efektivitas pemberian Buah Kurma Dan Daun Katuk Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui Umur 0-40 Hari Di Kota Kediri Penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental* dengan pendekatan *one group pre test post test desain*. Hasil penelitian menunjukkan didapatkan p-value sebesar 0,007 atau $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan efektifitas sesudah pemberian daun katuk dan sesudah pemberian buah kurma terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui, dimana pemberian daun katuk lebih efektif dalam meningkatkan kelancaran ASI dibandingkan pemberian buah kurma.
2. Melina Agustina, Ike Ate Yuviska, Ratna Dewi Putri dan Yulidiana Evayanti (2022). Dengan judul “Pengaruh Pemberian Buah Kurma Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas” Hasil penelitian menunjukkan rata-rata produksi ASI sebelum intervensi sebesar 68.33 ml, rata-rata produksi ASI setelah intervensi sebesar 105.00. ml sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata produksi ASI sebelum intervensi yaitu sebesar 68,67 ml dan rata-rata produksi ASI setelah intervensi adalah sebesar 80.00 ml. Diketahui Ada Pengaruh Pemberian Kurma Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas di BBP Nurhasanah, Str, Keb Bandar Lampung Tahun 2019. Hasil uji t didapat p value $0,000 < \alpha$ (0,05). Disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan agar menganjurkan kepada ibu nifas untuk mengkonsumsi kurma agar produksi ASI nya lancar.
3. Ani T Prianti, dkk (2020) dengan judul “Efektivitas Pemberian Sari Kurma Terhadap Kelancaran Produksi ASI ibu Post Partum Di RSKDIA Siti Fatimah Makasar” Penelitian ini adalah Quasi Experimental Design dengan rancangan Control Group Design. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden menggunakan Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan secara langsung sari kurma yang telah direndam semalaman kepada ibu post partum. Dosis bagi ibu post partum 1 gelas setiap hari yaitu pagi baik sebelum makan atau sesudah makan. Analisis data menggunakan uji Chi-Square.